

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SDN Tegalkalong I, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang. Alasan peneliti melakukan penelitian di SD Tegalkalong 1 dikarenakan ditemukannya permasalahan pada kelas V di sekolah tersebut. Selain itu SD Tegalkalong I memiliki jumlah siswa yang cukup memenuhi untuk dilakukan penelitian serta memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap untuk menunjang penelitian.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan untuk penelitian adalah dari awal penyusunan proposal penelitian sampai penyelesaian laporan penelitian berbentuk skripsi terhitung dari bulan Desember 2015 sampai dengan bulan Juni 2016.

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah kelas V SDN Tegalkalong I Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Jumlah siswa di kelas V ada 24 orang. Alasan peneliti meneliti kelas tersebut adalah rendahnya keterampilan siswa dalam menulis surat undangan ulang tahun dengan menggunakan kalimat efektif, huruf kapital, tanda titik dan tanda koma dengan benar. Maka peneliti melakukan penelitian di kelas V SDN Tegalkalong I Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.

#### **C. Metode dan Desain Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian terdiri dari dua metode penelitian yaitu metode yang bersifat kuantitatif dan metode yang bersifat kualitatif. Metode penelitian yang bersifat kuantitatif adalah metode penelitian yang mengumpulkan data, memaparkan data hasil penelitian dengan cara menggunakan angka. Sedangkan metode yang bersifat kualitatif adalah metode penelitian yang mengumpulkan data, memaparkan data hasil penelitian berupa kata-kata atau mendeskripsikannya. Dalam penelitian ini peneliti memilih metode kualitatif.

Salahsatu metode kualitatif adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas banyak digunakan oleh para guru untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Karena “Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan sebagai salahsatu upaya untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan terutama proses dan hasil belajar siswa pada level kelas”. (Hanifah, 2014, hlm. 1)

Adapun tujuan Penelitian Tindakan Kelas menurut Mulyasa (2013, hlm. 89) adalah:

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran.
- b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran, khususnya layanan kepada peserta didik sehingga tercipta layanan prima.
- c. Memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sasarnya.
- d. Memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara bertahap terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.
- e. Membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka, dan jujur dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode kualitatif berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini sangat cocok untuk mengatasi masalah rendahnya keterampilan menulis surat undangan ulang tahun, dan mengatasi masalah penggunaan kalimat efektif, huruf kapital, tanda titik dan tanda koma dalam menulis surat undangan ulang tahun di kelas V SDN Tegalkalong I Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.

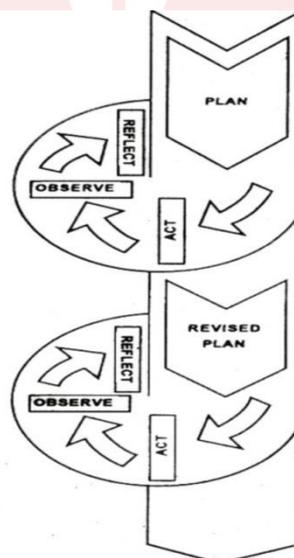
## **2. Desain Penelitian**

Model Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian adalah model Kemmis & Mc Taggart. Model Kemmis & Mc Taggart merupakan model yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Dalam model Kemmis & Mc Taggart terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Langkah-langkah PTK berdasarkan model Kemmis & Mc Taggart adalah:

- a. Perencanaan merupakan langkah awal. Guru mempersiapkan rencana untuk mengatasi masalah dengan mengembangkan inovasi dalam pembelajaran. Sehingga proses belajar mengajar dan hasil belajar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Perencanaan itu berupa Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) dan didukung komponen-komponen lain yang menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

- b. Tindakan adalah pelaksanaan. Setelah langkah perencanaan telah siap, maka perencanaan tersebut dilaksanakan. Dalam pelaksanaan tersebut, guru harus mengajar dan melakukan observasi terhadap aktivitas siswa. Kegiatan observasi dibantu oleh seseorang yang disebut *observer*. Selain untuk mengamati aktivitas siswa, observer juga bertugas untuk mengamati kinerja guru. Dengan begitu pemerolehan data dapat terkumpul lengkap.
- c. Refleksi adalah langkah selanjutnya setelah pelaksanaan. Refleksi berarti bercermin, bercermin terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan adanya hasil data aktivitas siswa, kinerja guru, hasil belajar siswa dan hasil wawancara guru dan siswa maka peneliti dapat terbantu untuk merefleksikan apa kekurangan yang harus diperbaiki, bagaimana untuk kedepannya yang harus ditambahkan.



Gambar 3.1

Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart

Wiriaatmadja (2006, hlm. 66)

#### D. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan prosedur penelitian dilakukan sesuai dengan metode dan desain yang dipilih oleh peneliti. Berdasarkan model Kemmis dan Mc Taggart, peneliti

akan melakukan empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang semuanya berada dalam satu siklus.

#### 1. Tahapan Perencanaan Tindakan

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan sebelum berlangsungnya proses implementasi PTK adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti pergi ke lokasi yang akan dijadikan penelitian yaitu SDN Tegalkalong 1, untuk meminta izin kepada kepala sekolah untuk meneliti di SD tersebut.
- b. Peneliti meminta izin kepada walikelas V untuk melakukan penelitian di kelas tersebut.
- c. Peneliti mewawancarai walikelas V mengenai permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas tersebut.
- d. Peneliti menemukan permasalahan tentang keterampilan menulis surat undangan ulang tahun yang belum mencapai tujuan pembelajaran.
- e. Peneliti memilih metode pasangan bernomor sebagai alternatif pemecahan masalah.
- f. Peneliti mempersiapkan RPP Siklus 1 dan komponen penunjang proses pembelajaran lainnya, seperti media pembelajaran.
- g. Peneliti mempersiapkan instrumen Siklus 1 seperti, tes keterampilan menulis, Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG), format aktivitas siswa, catatan lapangan, format wawancara siswa, format wawancara guru, dan kamera *handphone* untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

#### 2. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti memilih menggunakan metode pasangan bernomor. Berikut langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.

- a. Siswa mengamati media surat undangan ulang tahun yang ditempel di papan tulis.
- b. Siswa maju ke depan untuk mengambil kertaskecil di surat undangan yang ditempel dan membacakannya. Tulisan tersebut berupa penjelasan materi.
- c. Siswa yang lainnya menulis di buku tulis.
- d. Siswa dan guru melakukan tanya jawab.

- e. Siswa dibagi ke dalam 2 kelompok. Kedua kelompok diminta untuk berhadapan.
  - f. Semua anggota kelompok 1 mendapatkan kartu bagian-bagian surat dan kelompok 2 mendapatkan kartu penerapan bagian surat. (Ejaan belum benar)
  - g. Siswa mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain dengan waktu yang telah ditentukan (3 menit). Nomor yang ada di dalam kartu disimpan terlebih dulu.
  - h. Siswa yang sudah menemukan pasangannya melapor ke guru. Pasangan yang cocok dan tepat waktu diberi bintang 3 dan pasangan yang tidak cocok atau tidak tepat waktu diberi bintang 2.
  - i. Siswa yang memiliki nomor 1-4, 5-8, dst. (satu kelompok terdiri 4 orang), berkumpul menjadi kelompok, nomor ditempel di bagian badan yang terlihat.
  - j. Siswa secara berkelompok mengerjakan LKS yaitu siswa menyusun potongan-potongan surat menjadi satu bentuk surat yang utuh dipapan atau kertas (seperti puzzel). Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan ciri bagian surat, agar siswa bisa menulis berbeda dari contoh. Siswa membenarkan ejaan dari kartu yang mereka dapatkan sebelumnya. Menulis surat undangan ulang tahun.
  - k. Guru berkeliling memberikan bimbingan ke setiap kelompok.
  - l. Guru memanggil salahsatu nomor secara acak dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
  - m. Siswa dan anggota kelompok yang benar dalam mengerjakannya mendapatkan bintang 3, yang salah mendapatkan bintang 2. (bintang ditukarkan dengan hadiah sesuai bintang yang didapatnya, di akhir pembelajaran)
  - n. Guru meluruskan pemahaman siswa.
3. Tahapan Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan. Ketika peneliti mengajar, peneliti juga mengamati aktivitas siswa ketika belajar tetapi hal tersebut akan berat jika dilakukan seorang diri, maka peneliti dibantu oleh wali kelas. Wali kelas tersebut berperan menjadi *observer* yang mengamati aktivitas siswa dan juga mengamati kinerja guru. Keberhasilan peneliti dapat

dilihat dari instrumen yang telah dipersiapkan sebelumnya yaitu Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG), format penilaian aktivitas siswa, dan catatan lapangan.

Instrumen yang digunakan pada saat melakukan penelitian sangat penting karena “penggunaan instrumen dalam kegiatan ini dapat membantu pengumpulan data” (Hanifah, 2014, hlm. 20). Dengan semakin banyak data yang terkumpul, maka akan membantu proses perbaikan.

Oleh karena itu wali kelas yang bertugas sebagai *observer* sangat membantu sekali untuk pengumpulan data. Sehingga peneliti dan *observer* harus bekerjasama, saling percaya satu sama lain, saling berkomunikasi untuk mendapatkan data yang diinginkan. Dengan menggunakan instrumen alat pengumpul data yang telah dipersiapkan sebelumnya dapat menjadi bahan masukan untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan. Kelengkapan instrumen harus dipersiapkan dengan baik karena berpengaruh terhadap keabsahan hasil penelitian serta bermanfaat bagi validnya data hasil penelitian.

#### 4. Tahap Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap pelaksanaan yang telah dilakukan. Menganalisis juga instrumen alat pengumpul data yang telah digunakan pada saat pelaksanaan. Setelah menganalisis maka melakukan refleksi. Refleksi berarti bercermin, bercermin pada apa yang telah dilakukannya dan bagaimana cara memperbaiki kekurangan. Selanjutnya menganalisis hasil refleksi, “hasil dari refleksi adalah diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada pertemuan selanjutnya” (Hanifah, 2014, hlm. 20). Maka refleksi adalah melakukan perbaikan pada langkah-langkah perencanaan dan pelaksanaan yang dianggap kurang baik atau kurang maksimal, sehingga dapat memperbaiki aktivitas siswa dan kinerja guru. Perbaikan tersebut dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya, sehingga PTK dilakukan dalam beberapa kali pertemuan sampai hasil yang didapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu memperbaiki proses dan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu guru harus mempunyai kepekaan terhadap peningkatan belajar siswa, baik itu di proses maupun hasil. Guru harus menyadari di tahapan mana yang harus mengalami perbaikan dan merenungkan bagaimana solusi untuk mengatasi hal tersebut.

## **E. Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Tes**

Bukhori (dalam Arikunto, 2012, hlm. 46) mengemukakan bahwa ‘Tes ialah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid’. Berdasarkan penjelasan ahli dapat disimpulkan bahwa tes adalah alat pengumpul informasi untuk mengukur sampai sejauh mana siswa memahami suatu mata pelajaran. Pada penelitian ini, tes digunakan untuk mengumpulkan informasi sejauh mana siswa menguasai keterampilan menulis surat undangan ulang tahun. Tes yang digunakan adalah tes produk, tes produk tulisan siswa untuk mengukur sejauh mana keterampilan siswa dalam menulis surat undangan ulang tahun. Dengan menggunakan tes produk dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami menulis surat undangan ulang tahun menggunakan kalimat efektif, huruf kapital, tanda titik dan tanda koma. Hasil tes ini sangat membantu peneliti untuk mengambil tindakan selanjutnya mengenai apa yang seharusnya diperbaiki. Selain itu juga tes mempunyai fungsi “...untuk mengukur siswa dan untuk mengukur keberhasilan program pengajaran” (Arikunto, 2012, hlm. 47). Maka tes yang dibuat harus mengukur tujuan pembelajaran, agar hasil tesnya tidak keliru.

#### **b. Observasi**

Arikunto, dkk (dalam Hanifah, 2014, hlm. 67) mengemukakan bahwa

Observasi merupakan kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Di dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan alat *observer* untuk mengobservasi tindakan yang sedang dilakukan oleh peneliti/*observer*.

Seperti apa yang telah dikemukakan di atas observasi bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana pelaksanaan mencapai tujuan yang diinginkan dengan cara mengamati. Sesuai dengan pendapat Fathoni (2011, hlm. 104) bahwa observasi “...dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-

pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran”. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik pengumpul data berupa observasi karena dengan observasi peneliti dapat mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru sampai sejauh mana peningkatannya.

c. Wawancara

Sugiono (2014, hlm. 188) mengemukakan bahwa “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti”. Maka peneliti menggunakan teknik pengumpul data berupa wawancara bertujuan untuk mengetahui pendapat dan masukan dari wali kelas dan siswa mengenai pelaksanaan proses belajar mengajar dan hasil belajar menulis surat undangan ulang tahun.

d. Catatan Lapangan

Semua kejadian selama kegiatan pembelajaran yang dianggap penting oleh peneliti dicatat. Catatan yang berisi kegiatan pembelajaran itu berupa catatan lapangan, “catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif” (Hanifah, 2014, hlm. 68). Jadi segala sesuatu yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan yang terjadi dalam kelas mengarah pada aktivitas siswa yang semakin baik atau mengarah ke hal-hal yang kurang baik, semua hal tersebut harus tercatat oleh peneliti. Maka peneliti memilih teknik pengumpul data berupa catatan lapangan karena dengan catatan lapangan peneliti dapat bercermin pada pelaksanaan yang telah dilakukan dan apabila masih ada kekurangan, belum mencapai tujuan yang diinginkan perlu melakukan perbaikan.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Format Penilaian

Format Penilaian diperlukan oleh peneliti untuk mengukur sejauh mana siswa dapat mencapai ketuntasan dalam belajar. Format penilaian keterampilan menulis surat undangan ulang tahun berisi enam penilaian. Enam penilaian tersebut adalah menuliskan bagian-bagian surat, menulis surat undangan ulang tahun sesuai dengan bagian-bagian surat, menggunakan kalimat efektif, huruf kapital, tanda titik, tanda koma.

#### b. Pedoman Observasi

Hanifah (2014, hlm. 65) mengemukakan bahwa "...pedoman observasi digunakan untuk merekam data hasil observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas". Jadi, aktivitas siswa dan kinerja guru yang terjadi pada proses pembelajaran dicatat pada pedoman observasi. Pedoman observasi yang digunakan pada kinerja guru adalah Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG), baik IPKG perencanaan pembelajaran dan IPKG pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan, pedoman yang digunakan pada aktivitas siswa adalah format aktivitas siswa untuk menilai peningkatan aktivitas yang dilakukan siswa pada saat pembelajaran menulis surat undangan ulang tahun yaitu disiplin, keaktifan dan kerjasama.

#### c. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah instrumen dari wawancara. Pedoman wawancara memiliki tujuan untuk memperoleh masukan dari siswa maupun guru mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Sesuai dengan pendapat dari Hanifah (2014, hlm. 62) "Pedoman wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang kesulitan dan kesan-kesan yang diperoleh siswa dan guru ketika pelaksanaan penelitian tindakan kelas". Jadi, pedoman wawancara dilakukan untuk mengetahui kesulitan, kesan-kesan siswa dan walikelas terhadap pembelajaran menulis surat undangan ulang tahun yang telah dilaksanakan.

#### d. Catatan Lapangan

"Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif" (Hanifah, 2014, hlm. 68). Oleh karena itu catatan lapangan bertujuan untuk mencatat semua kejadian yang terjadi di dalam proses pembelajaran mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan. Catatan lapangan harus selengkap mungkin karena bisa dijadikan bahan untuk refleksi.

### **F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data**

#### 1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data pada pelaksanaan tindakan sesuai dengan instrumen pengumpul data yang telah digunakan pada proses pembelajaran dan hasil pembelajaran siswa. Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah pedoman

observasi berupa IPKG perencanaan pembelajaran dan IPKG pelaksanaan pembelajaran, pedoman wawancara wali kelas dan siswa, catatan lapangan dan tes mengenai menulis surat undangan ulang tahun.

Data hasil wawancara dan catatan lapangan dianalisis, kemudian data tersebut diolah. Teknik pengolahannya dengan mendeskripsikan hasil wawancara dan catatan lapangan yang telah didapatkan. Data yang dihasilkan adalah data deskriptif, data deskriptif merupakan pendekatan kualitatif.

Sedangkan teknik untuk mengolah data hasil observasi kinerja guru dan aktivitas siswa ketika pembelajaran menggunakan suatu rentang daya capai terhadap pencapaian indikator keberhasilan yang sudah ditentukan. Selanjutnya persentase yang telah dibuat diinterpretasikan untuk mendapatkan gambaran tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Pedoman observasi kinerja guru berupa IPKG perencanaan dan IPKG pelaksanaan pembelajaran di dalamnya menilai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kinerja guru diinterpretasikan secara maksimal di setiap langkahnya yaitu jika guru mendapatkan skor perolehan 3 berarti guru mencapai seluruh indikator ketercapaian. Jika guru mendapatkan skor perolehan 2 berarti guru memenuhi 2 kriteria ketercapaian. Jika guru mendapatkan skor 1 berarti guru hanya bisa memenuhi 1 kriteria ketercapaian, jika guru belum bisa memenuhi kriteria ketercapaian maka guru tidak diberi skor.

Observasi aktivitas siswa berupa pedoman observasi aktivitas siswa. Di dalam pedoman aktivitas siswa terdiri dari tiga aspek penilaian yaitu disiplin, keaktifan dan kerjasama. Pedoman aktivitas siswa diinterpretasikan secara maksimal di setiap langkahnya yaitu jika siswa mendapatkan skor perolehan 3 berarti siswa memenuhi seluruh kriteria penilaian. Jika siswa mendapatkan skor perolehan 2 berarti siswa memenuhi 2 kriteria penilaian. Jika siswa mendapatkan skor 1 berarti siswa hanya bisa memenuhi 1 kriteria penilaian, jika siswa belum bisa memenuhi kriteria penilaian maka tidak diberi skor.

Berikut ini adalah tabel kriteria pencapaian indikator pedoman kinerja guru dan pedoman aktivitas siswa.

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Pencapaian Indikator**  
**(Hanifah, 2014, hlm. 80)**

| Persentase | Interpretasi  |
|------------|---------------|
| 81% - 100% | Baik Sekali   |
| 61% - 80%  | Baik          |
| 41% - 60%  | Cukup         |
| 21% - 40%  | Kurang        |
| 0% - 20%   | Kurang Sekali |

Persentase pencapaian keberhasilan kinerja guru ditentukan berdasarkan target keberhasilan yang diharapkan peneliti yaitu 100% dengan interpretasi baik sekali. Pencapaian keberhasilan aktivitas siswa ditentukan berdasarkan target keberhasilan yang diharapkan peneliti yaitu 85% dari siswa dengan kriteria baik sekali. Untuk menghitung presentase kinerja guru dan aktivitas siswa menggunakan cara:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Untuk mengolah data hasil belajar siswa yang berupa hasil tes tertulis siswa secara individu, menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif yang disajikan dalam bentuk tabel penilaian. Yang akan dinilai dalam menulis surat undangan ulang tahun adalah:

- a. Menuliskan Bagian-bagian Surat Undangan Ulang Tahun
  - 6 = Siswa dapat menuliskan 6 bagian surat undangan ulang tahun.
  - 5 = Siswa dapat menuliskan 5 bagian surat undangan ulang tahun.
  - 4 = Siswa dapat menuliskan 4 bagian surat undangan ulang tahun.
  - 3 = Siswa dapat menuliskan 3 bagian surat undangan ulang tahun.
  - 2 = Siswa dapat menuliskan 2 bagian surat undangan ulang tahun.
  - 1 = Siswa dapat menuliskan 1 bagian surat undangan ulang tahun.
- b. Kesesuaian dengan Bagian-bagian Surat
  - 6 = Siswa dalam menulis surat terdapat 6 bagian surat undangan ulang tahun.
  - 5 = Siswa dalam menulis surat terdapat 5 bagian surat undangan ulang tahun.
  - 4 = Siswa dalam menulis surat terdapat 4 bagian surat undangan ulang tahun.
  - 3 = Siswa dalam menulis surat terdapat 3 bagian surat undangan ulang tahun.
  - 2 = Siswa dalam menulis surat terdapat 2 bagian surat undangan ulang tahun.
  - 1 = Siswa dalam menulis surat terdapat 1 bagian surat undangan ulang tahun.

c. Kalimat efektif

Isi surat undangan ulang tahun terdapat 3 kalimat efektif. Setiap kalimat efektif diberi skor 2. Kalimat efektif adalah kalimat yang tidak memiliki dua pengertian, dan dapat dipahami pembaca.

6 = terdapat 3 kalimat efektif

4 = terdapat 2 kalimat efektif

2 = terdapat 1 kalimat efektif

d. Huruf Kapital

Ada 14 huruf kapital. Setiap huruf kapital yang benar diberi skor 1.

e. Tanda Titik

Ada 3 tanda titik. Setiap tanda titik yang benar diberi skor 1.

f. Tanda Koma

Ada 3 tanda koma. Setiap tanda koma yang benar diberi skor 1.

Skor Ideal = 38

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

Diperlukannya standar penilaian bagi siswa agar guru dapat menentukan siswa yang sudah lulus dan yang belum lulus dalam menulis surat undangan ulang tahun. Oleh karena itu, perlu dalam menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk dapat menginterpretasikan siswa tuntas atau belum tuntas dalam pembelajaran menulis.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) terdiri dari tiga aspek yaitu kompleksitas indikator pencapaian, daya dukung, intake siswa. Kompleksitas indikator menilai tingkat kesulitan materi yang harus diajarkan guru kepada siswa. Daya dukung menilai sarana, prasarana, dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah. Intake siswa menilai tingkat kemampuan rata-rata yang dimiliki oleh siswa.

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)**

| Kompetensi Dasar  | Kriteria Ketuntasan Minimal |             |              | Jumlah |
|---|-----------------------------|-------------|--------------|--------|
|   | Kompleksitas                | Daya Dukung | Intake Siswa |        |
| Menulis surat undangan ulang tahun dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan. | 70                          | 72          | 68           | 210    |
| <b>KKM</b>  |                             |             |              | 70     |

Keterangan:

**a. Kompleksitas**

- 1) Guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni di bidang penulisan surat undangan ulang tahun.
- 2) Guru memerlukan alokasi waktu yang panjang untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.
- 3) Guru menggunakan metode yang bervariasi di dalam pembelajaran menulis surat undangan ulang tahun.

Kompleksitas dalam kompetensi dasar ini termasuk dalam kategori baik dengan nilai 70. Karena hanya dua indikator kompleksitas yang terpenuhi. Sedangkan untuk indikator yang ketiga tidak terpenuhi yaitu metode pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah saja, sehingga siswa kurang bersemangat.

**b. Daya Dukung**

- 1) Sarana sekolah yang dapat menunjang proses pembelajaran.
- 2) Prasarana sekolah yang dapat menunjang proses pembelajaran.
- 3) Kualitas tenaga kependidikan dengan kualifikasi yang baik.

Daya dukung dalam kompetensi dasar ini termasuk kategori baik dengan nilai 72. Karena daya dukung mengenai sarana dan prasarana ada tetapi kurang memadai, sehingga tidak berfungsi secara optimal.

**b. Intake Siswa**

- 1) Siswa mempunyai daya nalar yang tinggi.
- 2) Siswa terampil di dalam mengerjakan tugas.
- 3) Siswa mampu menerapkan suatu konsep dengan baik.

Intake siswa dalam kompetensi dasar ini termasuk kategori baik dengan nilai 68. Karena hanya ada beberapa siswa saja yang memenuhi indikator yang ada.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) diperoleh dari hasil penjumlahan kompleksitas, daya dukung dan inteks siswa, dibagi tiga. Rumusnya adalah:

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{kompleksitas} + \text{daya dukung} + \text{inteks siswa})}{3}$$

Menafsirkan KKM dengan memberikan rentang nilai KKM menurut Hanifah (2014, hlm. 80) adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.3**  
**KKM Berdasarkan Kriteria Pencapaian Indikator**  
**(Hanifah, 2014, hlm. 80)**

| <b>Kriteria</b>                  | <b>Kategori</b> | <b>Persentase</b> |
|----------------------------------|-----------------|-------------------|
| Kompleksitas Indikator           | Baik Sekali     | 81% - 100%        |
|                                  | Baik            | 61% - 80%         |
|                                  | Cukup           | 41% - 60%         |
| Daya Dukung Sarana Dan Prasarana | Baik Sekali     | 81% - 100%        |
|                                  | Baik            | 61% - 80%         |
|                                  | Cukup           | 41% - 60%         |
| Intake Siswa                     | Baik Sekali     | 81% - 100%        |
|                                  | Baik            | 61% - 80%         |
|                                  | Cukup           | 41% - 60%         |

## 2. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Data yang sudah terkumpul dianalisis. Menurut Moleong (2012, hlm. 281) data yang dianalisis “Terdiri dari catatan lapangan dan tanggapan peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya”. Sehingga semua data yang diperoleh pada penelitian harus dianalisis, dengan banyaknya data yang diperoleh dapat membantu proses analisis data. Ada tiga tahap dalam mengolah data yaitu tahap pertama adalah reduksi data, reduksi data itu proses penyederhanaan data melalui seleksi, pemfokusan dan pengolahan data mentah menjadi data yang bermakna. Tahap kedua adalah paparan data yang menampilkan data secara sederhana dalam bentuk naratif, dan grafik. Tahap terakhir adalah penyimpulan data, penyimpulan data itu mengambil intisari dari data yang telah dipaparkan dalam bentuk kalimat yang singkat, padat dan jelas.

Menganalisis data pedoman obeservasi berupa IPKG perencanaan, pelaksanaan, dan pedoman aktivitas siswa, wawancara, serta catatan lapangan dilakukan dengan menyeleksi data dan memfokuskan data yang diinginkan peneliti. Tahap selanjutnya data yang telah diseleksi dipaparkan dalam bentuk naratif, untuk memaparkan pedoman observasi dilakukan lebih rinci yang mengacu pada kriteria pencapaian yang telah ditentukan, sehingga tingkat keberhasilan kinerja guru dan aktivitas siswa dapat terlihat. Selanjutnya tahap terakhir adalah penyimpulan data, menyimpulkan data yang telah diperoleh dengan mengambil intisari data yang penting dengan menggunakan kalimat yang singkat, padat dan jelas.

Menganalisis data tes hasil belajar adalah dengan cara menilai tes hasil belajar terlebih dahulu berdasarkan memfokuskan pada aspek yang dinilai. Apabila hasil penilaian sudah diketahui maka data hasil tes belajar dibuatkan dalam bentuk tabel penilaian. Dengan tabel penilaian proses memaparkan data akan lebih mudah. Selanjutnya tahap penyimpulan data, data yang telah dipaparkan disimpulkan. Sehingga dapat terlihat tingkat ketercapaian dari tes yang telah dilakukan.

### **G. Validasi Data**

Hanifah (2014, hlm. 84) mengemukakan bahwa “Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan apa yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Data yang sudah terkumpul harus melalui proses validasi agar terjadi kesesuaian antara yang terjadi di lapangan dengan data yang diperoleh peneliti. Untuk menguji derajat ketepatan antara objek penelitian dengan data yang diperoleh dapat menggunakan beberapa cara yaitu ‘member *check*, triangulasi, saturasi, eksplanasi saingan atau kasus negatif, *audit trail*, *expert opinion*, dan *key respondents review*’ (Hopkins dalam Wiriaatmadja, 2006, hlm. 172). Berikut merupakan penjelasannya.

#### **1. Member Check**

Memeriksa kembali informasi yang telah dikumpulkan pada saat wawancara dan observasi. Memeriksa kembali dengan cara mengkonfirmasi kepada subjek penelitian dan narasumber yang berkompeten yaitu guru dengan melakukan diskusi balikan pada akhir tindakan. Mengemukakan hasil yang

diperoleh sementara untuk memperoleh pendapat dari guru dan siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran untuk itulah *Member Check* dilakukan.

## 2. Triangulasi

Menurut Wiriaatmadja (2006, hlm. 168) melakukan validasi dengan triangulasi yaitu “Memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang anda sendiri timbulkan dengan membandingkan dengan hasil orang lain...” maka triangulasi dilakukan dengan memeriksa kebenaran dengan membandingkan hasil melalui kerjasama antara guru dan peneliti dengan memanfaatkan sumber data.

## 3. Saturasi

Saturasi merupakan suatu keadaan dimana data sudah berada pada titik jenuh. Dengan keadaan seperti itu tidak ada lagi data lain yang masuk ke dalam kegiatan validasi.

## 4. Eksplanasi Saingan (kasus negatif)

Eksplanasi saingan memerlukan bahan pembanding untuk penelitian yang telah dilaksanakan berupa data yang bertentangan dengan hasil penelitian.

## 5. *Audit Trail*

Peneliti memeriksa keabsahan data dengan melakukan diskusi dengan kepala sekolah, guru, teman sejawat dan orang yang berkompeten dalam bidang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sehingga mendapat data dengan validasi tinggi.

## 6. *Expert Opinion*

*Expert opinion* adalah berkonsultasi mengenai hasil penelitian kepada pembimbing untuk meminta nasihat, masukan dan pendapat.

## 7. *Key Resepondents Review*

*Key Resepondents Review* adalah kegiatan yang dilakukan peneliti agar mendapatkan masukan dari teman sejawat.

Peneliti akan menggunakan tiga bentuk validasi dari tujuh bentuk validasi yang ada di dalam penelitian yaitu *member check*, triangulasi, dan *expert opinion*.

Alasan dari peneliti memilih ke tiga bentuk validasi tersebut adalah:

1. *Member Check* digunakan untuk memeriksa kembali data yang telah diperoleh dengan cara mengkonfirmasikannya kepada narasumber yang berkompeten.

2. Triangulasi digunakan untuk membandingkan data dari beberapa sudut pandang, agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan. Data yang dibandingkan adalah data hasil observasi, data hasil belajar siswa, dan data hasil wawancara. Jika ketiga data tersebut memiliki kesamaan, maka mempunyai tingkat keakuratan yang cukup tinggi. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap siswa.
3. *Expert Opinion* digunakan untuk meminta masukan, nasihat, pendapat dari dosen pembimbing agar hasil penelitian tidak keliru. Misalnya, peneliti mendapatkan dua orang pembimbing yaitu pembimbing I adalah Prana Dwija Iswara, M.Pd dan pembimbing II yaitu Regina Lichteria Panjaitan, M.PFis. Setelah melakukan penelitian, maka hasil penelitian yang telah dianalisis oleh peneliti tersebut dikonfirmasi kepada kedua pembimbing untuk mendapatkan masukan yang positif terhadap proses pembelajaran selanjutnya.

